

Eksistensi Komunitas Akar Sosial Di Universitas Muhammadiyah Makassar (Kajian Relasi Kuasa Michel Foucault)

A. Arika Wibowo¹, Nurdevi Bte Abdul², Andi Sukri Syamsuri³, Syahban Nur⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Corresponding Author: A. Arika Wibowo, Email: arimuth097@gmail.com

Abstract

The problem in this study examines how grassroots social communities can form their power relations within the power relations of the campus. Therefore, this study aims to explain why grassroots social communities can establish their power relations and what forms of power relations exist within these communities. The research method used is descriptive qualitative. Using Michel Foucault's theory of power relations, the findings show that strategies and discourse games serve as instruments through which grassroots social communities build their power relations. The forms of power relations in these communities are: (a) power over the mind, which includes control and domination of thought; (b) power over the body, which includes discipline and the panopticon. It can be concluded that power over the mind shapes the ideas or discourse and the collective views of grassroots social communities regarding the conditions of higher education, organizational conditions, and student affairs. Besides power over the mind, power over the body directs a model of behavior that every community member must exhibit. These behaviors include habituation to holding discussions, studies, and reading books.

Keywords: Grassroots Social Community; Power Relations; Intra-Organization; Discourse

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini mengkaji tentang keberadaan komunitas akar sosial dapat membentuk relasi kuasanya dalam relasi kuasa kampus. Maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa komunitas akar sosial dapat membentuk relasi kuasa nya dan apa bentuk- bentuk relasi kuasa komunitas akar sosial. metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. dengan menggunakan teori relasi kuasa michel foucault maka temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi dan permainan wacana sebagai instrumen komunitas akar sosial membentuk relasi kuasa dan beberapa bentuk-bentuk relasi kuasa pada komunitas akar sosial yaitu: (a relasi kuasa atas pikiran berupa kontrol pikiran dan dominasi pikiran. (b relasi kuasa atas tubuh meliputi pendisiplinan dan panoptikon. Dapat disimpulkan relasi kuasa atas pikiran membentuk ide atau wacana dan pandangan kolektif komunitas akar sosial mengenai kondisi perguruan tinggi, kondisi keorganisasian dan kondisi kemahasiswaan. Selain kuasa atas pikiran, kuasa atas tubuh mengarahkan pada suatu model tubuh (perilaku yang mesti ditampilkan oleh setiap anggota komunitas. Perilaku tersebut meliputi pembiasaan mengadakan diskusi, kajian dan membaca buku.

Kata kunci: Komunitas Akar Sosial; Relasi Kuasa; Organisasi Intra; Wacana;

Pendahuluan

Hampir semua kampus pada masa orientasi mahasiswa baru terdapat momen khusus yang memberikan ruang untuk sosialisasi organisasi kemahasiswaan. Gambaran serupa tentunya dapat dijumpai di Universitas Muhammadiyah Makassar. Iklim kampus Unismuh Makassar begitu kental dengan dinamika dan kegiatan organisasi seperti HMJ, BEM dan UKM. Organisasi ini biasanya di sibukkan dengan wacana dan agenda Perekrutan anggota, Diklat, diskusi, penelitian, pelatihan dan seminar-seminar ilmiah merupakan kesibukan yang menjadi jantung aktivitas organisasi. Akibatnya mahasiswa tidak hanya fokus dengan berbagai aktivitas perkuliahan karena telah melibatkan diri

dalam agenda-agenda organisasi. Tentunya ketika mahasiswa ikut berorganisasi mereka diharapkan dapat memacu dan mengasah potensi dirinya karena organisasi memiliki peran yang dapat menunjang proses pendidikan kampus.

Karena organisasi dapat menunjang proses pendidikan sehingga itulah mengapa dalam pembentukan organisasi intra mesti melalui persetujuan dari kampus. Hal ini berarti keberadaan kampus merupakan legitimasi kuasa terhadap terbentuknya kelompok atau organisasi intra. Oleh karena itu hubungan antara kampus dengan organisasi intra merupakan relasi kuasa yang bersifat hierarkis. Akibatnya kampus melalui keberadaan organisasi intra dapat menjadi alat untuk membentuk persepsi (kesadaran dan aktivitas mahasiswa).

Sebagai contoh pertama, dalam konteks universitas muhammadiyah makassar adanya struktur bidang kemuhammadiyah dalam setiap struktur organisasi mulai dari HMJ dan BEM merupakan bentuk kekuasaan kampus terhadap struktur organisasi. Kehadiran bidang kemuhammadiyah dalam struktur organisasi intra tentunya bertujuan agar mahasiswa dapat mendalami lebih jauh dan bertindak sesuai dengan ajaran islam kemuhammadiyah. Kedua, kriteria calon ketua umum di tingkat HMJ harus menyelesaikan terlebih dahulu pelatihan darul Arkam Dasar (DAD dan menyelesaikan Darul Arqam Madya (DAM sebagai kriteria wajib calon ketua BEM.

Selain kenyataan di atas bahwa kampus juga melalui perangkat aparatur birokrasinya seperti dosen, staf dan aturan akademik yang mendorong mahasiswa terlibat dalam kegiatan organisasi intra. Dengan demikian kampus memosisikan mahasiswa sebagai entitas yang tidak lagi independen untuk memilih maupun berkreasi, dan ini berbeda dengan pandangan (A & Susanti, 2018 bahwa Mahasiswa sebagai insan kampus yang masih idealis serta bersikap independen merupakan penentu kemajuan masa depan sebuah bangsa. Jadi kenyataan tentang kegiatan-kegiatan organisasi intra sebagai akselerasi atau penunjang proses pendidikan di kampus jika dilihat dari tinjauan relasi kuasa (politik bahwa kampus sebenarnya menginginkan mahasiswa melalui agenda-agenda organisasi harus sejalan dengan tujuan atau kepentingan kuasa kampus.

Tetapi terlihat potret yang berbeda sejak tahun 2014 sampai tahun 2022 di Universitas Muhammadiyah Makassar. Disana muncul kelompok mahasiswa dengan identitas yang berbeda. Kelompok tersebut menamai dirinya sebagai komunitas akar sosial dan mereka menggabungkan wacana literasi dan pendidikan untuk berinteraksi, bergaul dan memperlihatkan diri dalam dinamika organisasi di universitas muhammadiyah makassar. Beberapa dari mereka pernah bahkan masih merupakan anggota dari organisasi intra. Kehadiran komunitas ini merupakan reaksi dari kondisi organisasi intra. Apa yang menjadi sorotan dari komunitas ini bahwa wacana dan aktivitas mereka yang berbeda bahkan berseberangan dengan wacana dan agenda-agenda organisasi intra yang ada di universitas muhammadiyah makassar.

Kenyataan tersebut menandakan bahwa akar sosial yang bukan merupakan organisasi intra dapat muncul dan eksis kemudian dapat membentuk relasi kuasanya tersendiri di universitas muhammadiyah makassar tanpa melalui prosedur kekuasaan yang berlangsung (kekuasaan birokrasi kampus).

Dengan kehadiran komunitas akar sosial dapat diartikan jika relasi kuasa tidak hanya bersifat hierarkis melainkan menyebar dan dapat muncul dari relasi dan struktur manapun. Oleh karena itu disinilah letak relevansi teori relasi kuasa michel foucault. Menurut foucault dalam (Hannah dkk., 2020 hubungan kekuasaan modern, yang dikembangkan pada tahun 1970-an, adalah sebagai serangkaian argumen tentang bagaimana gagasan tradisional Barat tentang politik dalam hal kedaulatan, yang berpusat pada negara, hukum, dominasi, dan kekerasan, tidak menceritakan keseluruhan

penjelasan tentang hubungan kekuasaan, terutama sejak abad ke-18. Sehingga teori relasi kuasa Foucault menjadi pisau analisis dalam jurnal ini untuk menjelaskan fenomena tersebut.

Dari sekian banyaknya penelitian terdahulu yang mengkaji komunitas mahasiswa diantaranya berfokus pada beberapa isu atau topik yang beragam. Penelitian (Sekar dkk., 2020) dengan judul komunitas belajar sebagai sarana belajar dan pengembangan diri dari hasil penelitiannya memperlihatkan berbagai alasan mahasiswa bergabung dengan komunitas belajar. Penelitian lain yang dilakukan (Wahyuni dkk., 2018) dengan judul jurnal "model pengembangan komunitas cangkir kamisan sebagai wadah sebagai wadah harmoni intelektual kolektif". memperoleh hasil penelitian bahwa organisasi ekstra di kampus IAIN METRO Lampung tidak lagi menjalankan fungsi dan perannya sebagai wadah diskusi yang kritis terhadap keilmuan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang ada di atas memperlihatkan bahwa hasil penelitian mereka memiliki kesamaan dengan penelitian penulis bahwa komunitas atau kelompok yang dibentuk oleh mahasiswa tersebut menjadi alternatif pemenuhan beberapa kebutuhan mahasiswa. Tetapi penelitian mereka memiliki keterbatasan berupa tidak menggunakan teori tertentu sebagai pisau analisis dalam mengkaji fokus penelitian mereka. Sehingga atas dasar itulah penelitian ini menggunakan teori tertentu untuk mendalami dan mendapatkan hasil yang lebih spesifik. Kebaruan pada penelitian ini terletak pada penggunaan teori. Penggunaan teori relasi kuasa Michel Foucault dalam penelitian ini memberikan manfaat teoritis bahwa dengan teori ini dalam mengkaji fenomena sosial menegaskan perihal adanya relasi kuasa yang bekerja dalam setiap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan ingin mengetahui mengapa komunitas akar sosial dapat membentuk relasi kuasanya dan apa bentuk-bentuk relasi kuasa di komunitas akar sosial.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian langsung dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berusaha mengkaji dan menggambarkan perilaku suatu kelompok atau individu. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus mengkaji relasi kuasa pada komunitas akar sosial yang berada di Universitas Muhammadiyah Makassar. Data yang diperoleh bersumber dari informan kunci dan utama agar memperoleh data pokok dan akurat. Menurut (Prastowo A, 2005) Informan kunci, yaitu orang yg mengetahui dan mempunyai data penting yang diperlukan di fase pengumpulan data dan Informan primer merupakan seorang yang mengikuti terlibat dalam aktivitas-kegiatan objek penelitian. Instrumen yang dipakai ketika menyimpan data berupa kertas wawancara, perekam percakapan serta kamera. Melakukan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Dalam mengelola data menggunakan teknik analisis. Moleong Bogdan & Biklen (2007) menyatakan bahwa teknik analisis data merupakan suatu usaha dalam mengolah data, mengorganisasikan, mengklasifikasikan ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis, serta menemukan serta menentukan apa yang penting dan dipelajari. Beberapa teknik analisis data yang digunakan diantaranya, reduksi data, display data dan kesimpulan data. Untuk penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data. Beberapa diantaranya menggunakan teknik triangulasi waktu dan sumber.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa terdapat wacana yang sejak awal menjadi pokok pembahasan sebelum komunitas akar sosial terbentuk dan menjadi perhatian beberapa mahasiswa sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar yang akhirnya wacana inilah yang mengantarkan mereka untuk membentuk suatu komunitas. Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui keterangan informan kunci mengatakan bahwa kondisi perguruan tinggi, keorganisasian dan aktivitas mahasiswa menjadi wacana yang senantiasa di produksi atau menjadi topik pembahasan ketika mengadakan diskusi dengan anggota-anggota komunitas akar sosial lainnya.

Menurutnya kampus tidak lagi sebagai sarana pengembangan potensi mahasiswa melainkan hanya berkepentingan membuat mahasiswa memiliki mental yang seragam karena terlalu mengacu pada kurikulum, pendidikan dan pengetahuan tidak membuat seseorang kaku melainkan membebaskan. Berdasarkan informan kunci bahwa dengan wacana tersebut dapat menyadarkan mahasiswa terkhususnya anggota komunitas terhadap kondisi pendidikan mereka. Keterangan Informan utama dapat menjadi contoh bahwa pikirannya telah terpengaruh oleh wacana yang berkembang pada komunitas.

Menurut informan utama bahwa setelah bergabung dan sering mengikuti diskusi dengan anggota-anggota yang lain di komunitas akar sosial membuatnya menyadari penyebab mengapa organisasi intra kampus yang dimasukinya dan aktif selama beberapa semester tidak dapat mengalami kemajuan dari dimensi keilmuan dan kreatifitas mahasiswa. Wacana ini berikutnya berkembang di kalangan anggota komunitas akar sosial melahirkan suatu perilaku atau aktivitas tertentu. Dari hasil penelitian menemukan bahwa cara berargumentasi dan kebiasaan anggota komunitas telah memiliki perbedaan dengan mahasiswa lain. mereka ketika berbicara dalam forum tertentu (kuliah, rapat organisasi dan diskusi lepas memiliki dasar referensi ketika berargumentasi.

Berdasarkan keterangan informan utama bahwa beberapa anggota di komunitas telah memiliki inisiatif tersendiri untuk mengadakan diskusi dibandingkan menggunakan waktu luang mereka dengan hal yang tidak produktif atau membaca buku sesuai dengan kebutuhan mereka dan semua itu terjadi setelah bergabung dengan komunitas Akar sosial. Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa kebiasaan inilah yang mereka pertahankan karena menganggap kebiasaan inilah yang relevan dengan tuntutan dan statusnya sebagai mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak mereka dapatkan di bangku perkuliahan dan organisasi intra kampus.

Relasi Kuasa, Pengetahuan dan Wacana

Uraian relasi kuasa dalam Pendahuluan sebelumnya telah menggambarkan bahwa kampus dapat membuat mahasiswa berada di bawah relasi kuasanya dengan menggunakan organisasi intra sebagai instrumennya sehingga dari gambaran tersebut karakter relasi kuasa yang terlihat bersifat bertingkat (hierarkis dan berpusat pada struktur yang memiliki otoritas. Bagi Foucault (Mora-Rioja, 2022, (Daldal, 2014) Kekuasaan ada dimana-mana karena ia datang dari mana-mana. Di tempat lain Foucault. (Arifudin, 2019) ketika mendefinisikan relasi kuasa dapat diartikan menjadi konsep relasi kekuasaan yg berupa praktik-praktik kekuasaan yang dimunculkan oleh obyek ke obyek melalui aneka macam sarana maupun berbagai kekuasaan yang diartikan bukan didapatkan dengan cara- cara yang represif, melainkan secara manipulatif serta hegemonik, atau memungkinkan suatu hal yg bisa berakibat individu itu patuh.

Dengan Penjelasan tersebut Foucault mempertegas bahwa dalam suatu masyarakat dapat terbentuk relasi kuasa yang tidak hanya terpusat dan terbirokrasi pada kekuasaan pemerintah atau lembaga sosial lainnya. Baginya kuasa bukan seperti barang yang dapat

dimiliki melainkan (Salim & Andani, 2020 kuasa adalah strategi-strategi dalam relasi. Kekuasaan tidak mutlak hanya memiliki relasi dengan lembaga atau institusi sosial. Foucault dalam (Yudi Latief, 2012 pengetahuan itu satu kesatuan dengan kuasa karena kuasa di masa sekarang (kuasa yang baru telah masuk ke semua bagian yang ada dalam masyarakat.

Kekuasaan bagi Foucault berkorelasi dengan pengetahuan seseorang. Kekuasaan dapat dimunculkan dimana saja dengan cara apapun melalui pengetahuan dan Relasi sosial dan melibatkan pengetahuan di dalamnya berarti memulai membangun suatu relasi kuasa. Pernyataan di atas sejalan dengan yang ditegaskan oleh (Syafiuddin, 2018, (Chakraborty, 2022 menurutnya mustahil praktek penerapan kekuasaan yang tidak menimbulkan pengetahuan, apalagi tanpa mengandung pengetahuan yg di dalamnya tidak melihat relasi kuasa. Kemudian suatu Pengetahuan tidak berdiri sendiri melainkan membutuhkan medium lain atau dalam relasi kuasa dalam bentuk wacana. Maka setiap babak kekuasaan dalam masyarakat terdapat ciri khas wacana yang diproduksi olehnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Perkembangan wacana di level mahasiswa dan organisasi di universitas muhammadiyah makassar sejak tahun 2015 sampai akhir tahun 2020 menunjukkan bahwa wacana yang beredar tidak sepenuhnya lagi didominasi wacana yang bersumber dari birokrasi kampus ataupun organisasi intra. Foucault dalam (Yudi latif, 2012 Wacana (Discourse mengalirkan dan menghasilkan kekuasaan; wacana memperkuat kekuasaan, tetapi melemahkannya, dan juga memberinya kesempatan untuk menghalangi kuasa yang lain. Dari pernyataan tersebut produksi wacana yang dilakukan oleh komunitas akar sosial dalam analisis Foucault merupakan strategi dan permainan dalam membangun relasi kuasanya.

Wacana merupakan sebuah bagian yang tidak akan bisa dipisahkan dari proses dan mekanisme kekuasaan (Fismatika, 2019. Dari keterangan tersebut Komunitas akar sosial melalui produksi wacana tentang kondisi perguruan tinggi, keorganisasian dan kemahasiswaan dapat atau telah membentuk relasi kuasa dengan mahasiswa lain yang terjalin melalui hubungan diskusi ataupun hubungan sosial lainnya. Foucault (Erika dkk., 2021 Tidak ada wacana sedominan apa pun, yang bebas leluasa tanpa oposisi dari bentuk-bentuk pengetahuan pesaing lain selamanya. Oleh karena itu wacana yang diproduksi oleh komunitas akar sosial merupakan pesaing ataupun ancaman bagi wacana yang berkuasa yang diproduksi oleh kampus maupun organisasi intra.

Komunitas akar sosial di waktu dan tempat tertentu di kampus mengadakan diskusi atau kajian terbuka dan lapak baca sebagai strategi menyalurkan wacana kepada mahasiswa lain. sehingga permainan wacana menjadi instrumen bagi komunitas akar sosial membentuk relasi kuasanya tersendiri.

Relasi Kuasa atas pikiran

Relasi kuasa akan memberikan efek mengontrol, menentukan atau memanipulasi pikiran, sehingga pikiran manusia memproduksi apa yang diinginkan kekuasaan. Foucault (Pip Jones, 2003 Dia berpendapat bahwa salah satu cara terbaik untuk memahami keseimbangan kekuatan antara wacana yang bersaing pada titik kontak tertentu adalah dengan memikirkan bahasa di mana hal-hal dibicarakan. Kuasa akan mengarahkan apa yang sebaiknya yang dipikirkan, benar atau salah, normal atau abnormalnya sesuatu. Merujuk istilah Foucault dalam (Nanang Martono, 2014: bahwa melalui Episteme dapat mengontrol dan melakukan Dominasi (manipulasi pikiran dan pengetahuan manusia.

Menurut Foucault, Suatu Episteme dapat dijelaskan sebagai sistem tersembunyi yang berada di balik sebuah episode sejarah masa lalu. Lebih lanjut kekuasaan

menghasilkan pengetahuan yang sengaja dipertahankan (dipaksa kepada sebagian individu, sehingga kekuasaan dan pengetahuan saling mempengaruhi (Nanang Martono, 2014. Kemudian Foucault kembali (Ilyas S dkk., 2022 menekankan kekuasaan menentukan jalannya pengetahuan. Jadi setiap periode kekuasaan, memiliki khas Episteme-nya dan pengetahuannya tersendiri.

Dominasi dan kontrol merupakan bentuk relasi kuasa atas pikiran yang ditemukan peneliti di komunitas akar sosial. Kesamaan wacana anggota komunitas akar sosial adalah bentuk karakter atau ciri-ciri dari suatu kelompok sosial. Bentuk persamaan wacana tertentu yang dimiliki komunitas akar sosial merupakan tanda dan bentuk dominasi wacana. melalui wacana lah yang mendominasi suatu waktu dan suatu tempat di dunia sehingga manusia memiliki kerangka pikir atau pandangan dunia tertentu (Susanti & Rengganis, 2022. Jadi kesamaan pikiran anggota komunitas akar sosial merupakan efek dari wacana yang mendominasi. Dominasi tersebut secara tidak langsung adalah bentuk pengontrolan mengenai apa yang baik dan mesti dikonsumsi dan dipikirkan oleh anggota komunitas.

Wacana tersebut pertama kali dimulai oleh penggagas komunitas akar sosial yang tujuannya adalah agar anggota komunitas memiliki kesamaan pikiran atau wacana. Bentuk Dominasi pikiran anggota komunitas melalui wacana terdiri dari beberapa objek realitas seperti kondisi perguruan tinggi, kondisi organisasi dan kondisi mahasiswa. Pikiran yang telah terkontrol merupakan cara kerja kekuasaan atas pikiran. Sehingga Mahasiswa yang bergabung dalam komunitas akar sosial pikirannya bekerja dan berkembang tidak keluar dari persoalan wacana yang berkuasa sekaligus menandakan pikiran tersebut telah berhasil di kontrol. Anggota komunitas dihadapan wacana yang berkuasa hanya dapat mengikuti dan mengembangkannya tanpa sadar yang berarti dirinya dari aspek pikiran telah berada dibawah relasi kuasa atas pikiran.

Relasi kuasa atas tubuh

Selain pikiran relasi kuasa juga menyasar produksi tubuh yang ideal. Kesamaan perilaku yang ditampilkan oleh setiap anggota komunitas di ruang publik kampus merupakan kelanjutan dari relasi kuasa atas pikiran. Artinya Kuasa atas pikiran dapat bertransformasi secara praksis (tubuh atau perilaku jika seseorang dari aspek pikiran telah terjaring relasi kuasa (di kontrol dan didominasi).

Kuasa atas tubuh atau istilah Foucault Pendisiplinan, adalah kondisi ketika individu berada di bawah domain pengetahuan tertentu dan berada di bawah rezim dan hierarki tertentu (Nanang Martono, 2014. Sama halnya dengan relasi atas pikiran, bahwa relasi atas tubuh dapat terjadi pendisiplinan tubuh anggota komunitas akar sosial sehingga tubuh mereka didefinisikan kembali agar dapat menampilkan perilaku individu yang baik dan apa yang tidak mesti ditampilkan di ruang sosial.

Foucault dalam (Swadesta Aria Wasesa, 2013) menyatakan bahwa disiplin tubuh yang diatur oleh institusi tersebut melahirkan tubuh-tubuh yang patuh. Kekuasaan pada tubuh yang ditemukan pada komunitas akar sosial meliputi cara berbicara, kegiatan literasi seperti diskusi, kajian dan membaca buku. pengaturan atas tubuh disesuaikan atau konsekuensi praktis dari wacana yang dianut atau yang mendominasi di komunitas akar sosial. pengarahan dan pengendalian tubuh anggota komunitas kepada kegiatan-kegiatan tersebut menjadi identitas ataupun menjadikan wacana itu sendiri dalam bentuk praksis.

(Silalahi, 2022 menyatakan bahwa kekuasaan lebih digambarkan dalam tatanan disiplin yang dihubungkan dalam sejumlah jaringan. Maka pengendalian tubuh dan apa

yang ditampilkan dalam ruang publik dapat diartikan sebagai relasi kuasa yang sedang berlangsung di komunitas akar sosial.

Berikut temuan dari beberapa bentuk relasi kuasa atas tubuh tersebut:

1. Secara individu anggota komunitas dilatih agar terbiasa membaca buku dan ini merupakan bentuk pendisiplinan agar taat dan terbiasa melakukan aktivitas ini. berikutnya tubuh tersebut di kontrol kembali dengan cara mempresentasikan hasil bacaan ke teman-teman yang lain atau dipublikasikan dalam bentuk tulisan. Jadi presentasi bacaan dan publikasi bacaan dalam bentuk tulisan merupakan panoptik pada komunitas akar sosial. Istilah panoptik dalam teori foucault adalah mekanisme pengawasan terhadap tubuh Sistem pengawasan melalui pengamatan, pengumpulan informasi-informasi (dokumentasi dan pemantauan setiap perilaku individu atau masyarakat oleh orang yang berkuasa atas mereka maka prinsip-prinsip panopticism sedang dijalankan (Nanang Martono, 2014. Dengan demikian konsep panoptikon tubuh dikendalikan dan diatur dan melahirkan tubuh yang taat tanpa paksaan dan kekerasan. Mekanisme panoptik membuat seseorang seakan akan diawasi dan diperhatikan sehingga mengharuskan dirinya menampilkan tubuh yang ideal dan taat atau sesuai yang diharapkan oleh masyarakat. Sehingga dengan presentasi bacaan dan publikasi tulisan adalah cara memantau setiap anggota bahwa mereka sebelumnya telah membaca suatu buku. Bentuk kontrol lain adalah ketika dalam keadaan diskusi atau di ruang kuliah bahwa argumentasi yang dikeluarkan paling tidak anggota akar sosial dituntut ketika berbicara berdasarkan referensi.
2. Secara sosial mereka di kontrol untuk tetap membangun interaksi dan agenda yang bernilai produktif. Kajian yang diadakan beberapa pertemuan dalam setiap minggu bagian dari Pembiasaan tubuh agar tetap terkontrol dan produktif. kemudian pergaulan anggota komunitas dengan mahasiswa lain tetap diatur dengan tidak meninggalkan agenda literasi.

Simpulan

Berdasarkan teori relasi kuasa foucault bahwa kemampuan memproduksi wacana merupakan strategi untuk keluar dari domain kuasa yang sedang berlangsung. Dengan strategi bermain wacana komunitas akar sosial dapat membentuk relasi kuasanya sendiri. Keberadaan komunitas akar sosial sebagai bentuk dinamika relasi kuasa di universitas muhammadiyah makassar. Komunitas akar sosial membentuk relasi kuasa seperti kuasa atas pikiran, kuasa atas tubuh. Relasi kuasa atas pikiran membentuk ide dan pandangan bersama dalam komunitas mengenai kondisi perguruan tinggi, kondisi keorganisasian dan kondisi kemahasiswaan. kuasa atas pikiran mengarahkan pada suatu model tubuh yang ideal yang mesti ditampilkan. relasi kuasa atas tubuh atau kontrol dan pendisiplinan pada tubuh anggota komunitas adalah konsekuensi secara praktis dari relasi atas pikiran. Semua relasi kuasa tersebut merupakan konsekuensi dari kuasa yang telah mapan dan eksis sebagai suatu kelompok sosial.

Referensi

- A, M., & Susanti, D. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Demonstrasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 3(2). <https://doi.org/10.26618/jed.v3i2.1935>
- Arifudin, M. U. A. (2019). Relasi Kuasa Dalam Novel Canting Karya Arswendo Atmowiloto (Kajian Michel Foucault. *E-Journal Mahasiswa Unesa*.

- Chakraborty, R. (2022). *Steven Lukes and Michel Foucault: Exercising Power and Effecting Compliance*.
- Daldal, A. (2014). Power and Ideology in Michel Foucault and Antonio Gramsci: A Comparative. *American Research Institute for Policy Development*, 2(2).
- Erika, S., Tang, M. R., & Djumingin, S. (2021). Relasi Kekuasaan dalam Novel Misteri Terakhir 1 dan Misteri Terakhir 2 Karya S. Mara Gd Serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra Berbasis Multikulturalisme di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3). <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3792>
- Fismatika, V. (2019). Wacana Kekuasaan dalam Kumpulan Cerpen Seekor Bebek yang Mati di Pinggir Kali Karya Puthut EA (Kajian Analisis Wacana Kritis Michel Foucault. Dalam *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan* (Vol. 10, Issue 2).
- Hannah, M., Hutta, J. S., & Schemann, C. (2020). Thinking Corona measures with Foucault. *European Journal of Cultural Studies*, 7(2).
- Ilyas S, Akhtar T, & Mehdi M. (2022). *The Institutionalisation Of Power: A Foucauldian Discourse Analysis Of Hanif Kureishi's Red Birds*.
- Jones, Pip. (2016) *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan pustaka obor Indonesia
- Latief, Yudi. (2012) *Intelegensia muslim dan kuasa*. Jakarta:democaracy project
- Lexi.J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Pikiran Rakyat
- Martono, Nanang. (2014) *sosiologi pendidikan Michel Foucault*. Jakarta: Rajawali press
- Mora-Rioja, A. (2022). The horror of death: A Foucauldian reading of power relations in Heart of Darkness and Apocalypse Now. *Philologica Canariensia*, 28, 55–70. <https://doi.org/10.20420/Phil.Can.2022.467>
- Prastowo, Adi (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Medi
- Salim, A., & Andani, A. (2020). Kerukunan Umat Beragama; Relasi Kuasa Tokoh Agama dengan Masyarakat dalam Internalisasi Sikap Toleransi di Bantul, Yogyakarta. *Arfannur*, 1(1). <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.139>
- Sekar, R. Y., Uin, N. K., & Makassar, A. (2020). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1).
- Silalahi, J. N. (2022). Relasi Kuasa Dokter Kepada Pasien di Klinik Kecantikan Naavagreen Natural Skincare Kotabaru Yogyakarta. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6345>
- Susanti, R. E., & Rengganis, R. (2022). *Relasi Kuasa Dalam Novel The Rise Of Majapahit RELASI KUASA DALAM NOVEL THE RISE OF MAJAPAHIT KARYA SETYO WARDOYO: PERSPEKTIF MICHEL FOUCAULT*.
- Swadesta Aria Wasesa. (2013). *Relasi Kuasa Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari*.
- Syafiuddin, A. (2018). Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault. *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 18(2). <https://doi.org/10.14421/ref.2018.1802-02>
- Wahyuni, D., Zamakhsyari Baharuddin, A., Fasa, M. I., Sunan, U., Yogyakarta, K., Majene, S., & Doktor, P. (2018). *Model Pengembangan Komunitas Cangkir Kamisan Sebagai Wadah Harmoni Intelektual Kolektif (Studi Empiris Pada Organisasi Ekstra Mahasiswa Iain Metro Lampung*.